

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata burung merupakan kegiatan wisata yang obyek utamanya adalah satwa burung. Kegiatan ekowisata burung ini dilakukan dengan pengamatan burung secara langsung (*bird watching*) mulai dari perilaku hingga ke bentuk fisik dari satwa burung tersebut. Pengamatan ini dilakukan di beberapa *point* atau plot yang dapat dilakukan dimana saja. Ekowisata burung beberapa manfaat, yakni proses pengamatan yang memberikan pengetahuan, serta pengalaman melihat burung tersebut, meskipun durasi pengamatan tidaklah lama dan burung yang diamati tidaklah statis melainkan dinamis yang selalu bergerak. Manfaat lain ekowisata burung ini, yakni memberikan manfaat dari sisi rekreasi dan penelitian, dapat juga meningkatkan pendapatan (*income*), ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar, menambah nilai fungsi dan manfaat bagi kota Bandung itu sendiri. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi suatu daya tarik, yang dapat ditawarkan kepada pengunjung atau wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata ekowisata burung tersebut, dengan memanfaatkan jenis satwa burung sebagai objek utama serta sebagai aktivitas edukasi wisata.

Ekosistem perkotaan merupakan lingkup dari segala bentuk aspek biotik, abiotik dan sosial budaya masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam ruang kota tertentu (Umar 2018). Ekosistem perkotaan merupakan lingkup ekosistem yang paling umum dan berkaitan dengan interaksi dan kegiatan manusia. Ekosistem perkotaan merupakan ekosistem buatan (non alami) yang didominasi oleh wilayah daratan dan memiliki bentuk bangunan yang ketat serta sudah berkurangnya daerah alami dan resapan air dalam kota tersebut..

Kota Bandung merupakan wilayah perkotaan yang memiliki beberapa area Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang diaplikasikan menjadi sebuah taman dan hutan kota, dari hal tersebut diharapkan masyarakat dapat berinteraksi dan berekreasi serta lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan. Ruang Terbuka Hijau ini dibagi menjadi beberapa bagian pengolahan lahan berkelanjutan, seperti taman kota dan kebun bibit dengan luas 218,07 ha, area pemakaman dengan luas 148,39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ha, area tegangan tinggi dengan luas 10,17 ha atau sekitar 0,06 %, sempadan sungai dengan luas 18,31 ha atau sekitar 0,11%, jalur jalan hijau dengan luas 176,91 ha atau sekitar 1,06%, hutan konservasi dengan luasan 4,12 ha dengan persentase 0,02%, pusat penanganan lahan kritis dengan luas 416,92 ha dengan persentase 2,49 %, RTH kawasan permukiman dengan luas 122,12 ha atau sekitar 0,73%, RTH pendidikan dengan luas 56,18 ha atau sekitar 0,34%, dan RTH perdagangan industri serta RTH perkantoran Gedung dengan luasan masing – masing sekitar 225 ha (0,34%) dan 441,16 ha (2,64%). Ruang Terbuka Hijau ini juga secara tidak langsung, dapat menjadi habitat beberapa satwa, contohnya seperti satwa burung.

Keanekaragaman jenis burung tersebut, nantinya dapat diolah menjadi suatu program wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai kalangan, serta memuat stigma yakni berwisata untuk menikmati suasana alami dengan suara dan penampilan burung tidak perlu jauh untuk masuk kedalam vegetasi hutan, karena pada dasarnya burung juga terdapat di wilayah perkotaan asalkan wilayah tersebut cukup memiliki area hijau. Namun, sebelum hal tersebut dapat terlaksana, perlu dilakukan sebuah kajian untuk mengetahui data satwa burung, terkait jenis burung apa saja yang terdapat di kawasan taman kota dan hutan kota di daerah kota Bandung tersebut, yang nantinya akan mengarah terhadap aktivitas perencanaan.

Perencanaan ekowisata burung merupakan suatu proses kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan memproyeksikan serta memanfaatkan satwa burung sebagai sumberdaya dan keunikannya. Keterkaitan perencanaan didasari suatu persepsi dari pengelola dan pengunjung, serta melalui pengamatan di lapangan yang kemudian disusun secara sedemikian rupa, menjadi suatu program wisata yang edukatif, atraktif, sistematis, dan tentu saja ramah lingkungan.

B. Tujuan

Pelaksanaan Aktivitas Tugas Akhir (TA) memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya ekowisata burung yang terdapat di kawasan RTH di daerah kota Bandung
2. Mempelajari Persepsi dan preferensi pengelola, pengunjung dan masyarakat terhadap sumberdaya dan aktivitas ekowisata burung yang terdapat di RTH daerah kota Bandung, serta ada atau tidaknya keinginan untuk menjaga dan melestarikan satwa burung tersebut.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

3. Merancang hasil luaran atau *output* berupa perencanaan program ekowisata burung yang terdapat di RTH di daerah kota Bandung
4. Merancang hasil luaran atau *output* berupa peta jalur, media promosi atau dokumenter video yang mampu menggambarkan Aktivitas ekowisata burung di RTH di daerah kota Bandung.

C. Manfaat

Pelaksanaan Aktivitas Tugas Akhir memiliki beberapa manfaat. Berikut manfaat yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan tugas akhir:

1. Manfaat untuk Pengunjung (*Birdwatcher*) sebagai berikut:
 - a. Mendapat suatu ide baru bagi pelaku mengenai aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan di wilayah perkotaan di daerah kota Bandung
 - b. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk mempertahankan eksistensi sumber daya yang ada
 - c. Memperkenalkan aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan dan menjadi pilihan bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata
 - d. Mendapatkan program wisata yang di kemas dengan menarik untuk membangun minat wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.
2. Manfaat untuk masyarakat sebagai berikut:
 - a. Memberdayakan dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses berjalannya aktivitas ekowisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta untuk menjaga kelestarian satwa burung di wilayah perkotaan.
 - b. Membantu masyarakat untuk mengenalkan mengenai rancangan program ekowisata yang telah dibuat untuk mengoptimalkan sumberdaya yang terdapat di kawasan

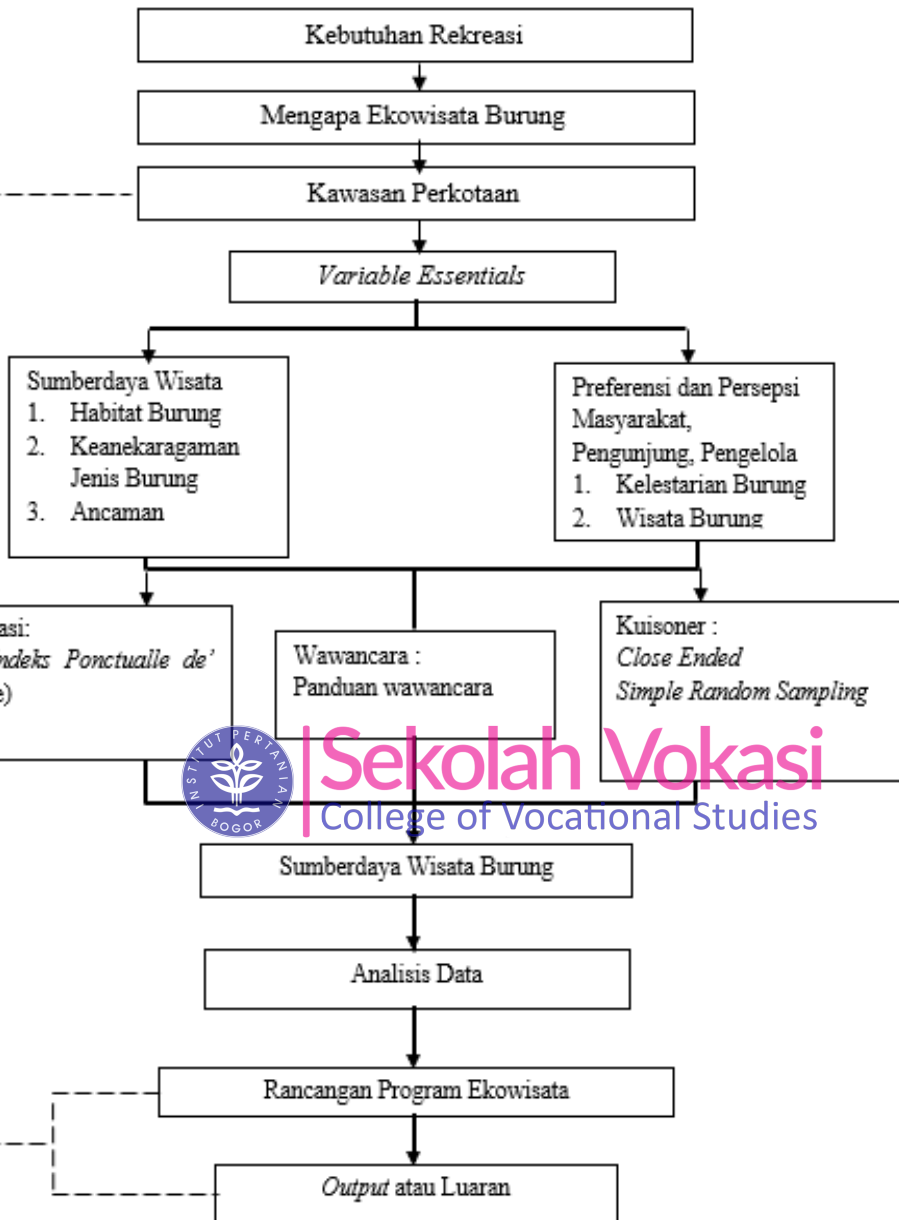
D. Kerangka Berfikir

Pengembangan ekowisata burung di kawasan hutan/taman kota memiliki empat variabel yaitu sumberdaya, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Sumberdaya burung yang berada pada kawasan tersebut kemudian dinilai dengan indikator penilaian (Avenzora, 2008). Indikator tersebut yaitu penilaian berdasarkan keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, seasonalitas, sensitifitas dan fungsi sosial. Penilaian tersebut akan dihasilkan sumberdaya ekowisata burung unggulan sehingga dapat dirancang sebuah program ekowisata burung.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies